

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yaitu perusahaan kimia yang berjumlah 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu dari tahun 2013-2017. Populasi perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel pengujian. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 7 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 35. Sampel sebanyak 35 sudah memenuhi standar minimal untuk dilakukan pengujian hipotesis. Menurut Hasan (2014) berdasarkan ukuran sampelnya, pengujian hipotesis dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: pengujian hipotesis sampel besar yang menggunakan sampel lebih dari 30 ($n > 30$) dan pengujian hipotesis sampel kecil yang menggunakan sampel lebih kecil atau sama dengan 30 ($n < 30$).

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu dari tahun 2013 sampai dengan 2017	11

2	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam kurun waktu dari tahun 2013 sampai dengan 2017	(4)
3	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang tidak memiliki kelengkapan data dalam kurun waktu dari tahun 2013 sampai dengan 2017	(0)
Jumlah Sampel		7
Jumlah Observasi		5 x 7 = 35

Sumber: Data Diolah, 2019

4.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012, 206) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data setiap variabel. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dapat dilihat menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata, jumlah data, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	35	-,02	,30	,0755	,07928
PP	35	-,43	,53	,0741	,21495
EPS	35	-30,11	734,12	119,4907	193,20652
CR	35	1,10	15,16	4,6973	4,35455
DER	35	,08	1,23	,5320	,37818
TATO	35	,13	1,70	,8885	,36443
Harga Saham	35	50,00	5800,00	989,2944	1382,43804
Reputasi Auditor	35	1,00	5,00	2,4286	1,78697
Valid N (listwise)	35				

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Dari 35 data yang di observasi, nilai minimum sebesar -0,02 pada perusahaan Barito Pacific Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 0,30 pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2013 dengan rata-rata sebesar 0,0755 dan standar deviasi sebesar 0,07928.
2. Variabel Profitabilitas diukur menggunakan Pertumbuhan Penjualan. Dari 35 data yang di observasi, nilai minimum sebesar -0,43 pada perusahaan Barito Pacific Tbk pada tahun 2015 dan Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,53 pada perusahaan Intan Wijaya International Tbk pada tahun 2017 dengan rata-rata sebesar 0,0741 dan standar deviasi sebesar 0,21495.
3. Variabel Profitabilitas diukur menggunakan *Earning per Share* (EPS). Dari 35 data yang di observasi, nilai minimum sebesar -30,11 pada perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 734,12 pada perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2016 dengan rata-rata sebesar 119,4907 dan standar deviasi sebesar 193,20652.
4. Variabel Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Dari 35 data yang di observasi, nilai minimum sebesar 1,10 pada perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 15,16 pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2016 dengan rata-rata sebesar 4,6973 dan standar deviasi sebesar 4,35455.

5. Variabel Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari 35 data yang di observasi, nilai minimum sebesar 0,08 pada perusahaan Intan Wijaya International Tbk pada tahun 2013 dan 2014 dan nilai maksimum sebesar 1,23 pada perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2013 dengan rata-rata sebesar 0,5320 dan standar deviasi sebesar 0,37818.
6. Variabel Aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Dari 35 data yang di observasi, nilai minimum sebesar 0,13 pada perusahaan Ekadharma International Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 1,70 pada perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2014 dengan rata-rata sebesar 0,8885 dan standar deviasi sebesar 0,36443.
7. Variabel Harga Saham diukur menggunakan harga saham lima hari setelah laporan keuangan diaudit. Dari 35 data yang di observasi, nilai minimum sebesar 50,00 pada perusahaan Indo Acitama Tbk pada tahun 2013-2017 dan nilai maksimum sebesar 5.800,00 pada perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 989,2944 dan nilai standar deviasi 1.382,43804.
8. Variabel Reputasi Auditor diukur menggunakan peringkat pendapatan. Dari 35 data yang di observasi, nilai minimum sebesar 1,00 pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk, Ekadharma International Tbk, Intan Wijaya International Tbk, dan Indo Acitama Tbk pada tahun 2013-2017 dan nilai maksimum sebesar 5,00 pada perusahaan Barito Pacific Tbk dan Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2013-2017 dengan nilai rata-rata sebesar 2,4286 dan nilai standar deviasi 1,78697.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai kolmogorov smirnov lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62897976
	Absolute	,094
Most Extreme Differences	Positive	,086
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,554
Asymp. Sig. (2-tailed)		,919

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output spss diatas, menunjukkan bahwa data nilai sig. 0,919.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi pada penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Nilai yang digunakan untuk menunjukkan model regresi bebas dari multikolinearitas adalah nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,810	,271		17,727	,000		
ROE	3,148	1,427	,295	2,207	,036	,580	1,725
PP	1,244	,717	,239	1,734	,094	,546	1,831
1 EPS	,181	,139	,186	1,307	,202	,510	1,961
CR	,229	,176	,177	1,296	,205	,558	1,793
DER	-,233	,116	-,237	-2,006	,055	,745	1,343
TATO	,556	,270	,240	2,058	,049	,763	1,310

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil uji multikolinearitas diatas, nilai VIF yang diperoleh menunjukkan variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Nilai VIF untuk masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi

tidak ada korelasi antar variabel independen dan disimpulkan model regresi yang dibentuk bebas multikolinearitas antar variabel independen.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dalam model regresi linear antara observasi pada suatu periode dengan observasi pada periode sebelumnya. Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Pengujian ini dilakukan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,842 ^a	,710	,647	,69310	2,062

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE, CR, PP, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai DW adalah sebesar 2,062. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai DW tabel dengan menggunakan signifikansi sebesar 5%, jumlah variabel independen (k) sebanyak 6, dan jumlah sampel (n) sebanyak 35. Berdasarkan tabel Durbin Watson, nilai batas atas (du) = 1,8835 dan nilai 4-du = 2,1165. Sehingga didapat kategori $du < dw < 4-du$ atau $1,8835 < 2,062 < 2,1165$ yang berarti model regresi yang diajukan tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Penguji menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dimana apabila angka signifikan $> 0,05$ maka dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,313	,371		,844	,406
ROE	-1,298	1,951	-,152	-,665	,511
PP	,096	,981	,023	,098	,923
1 EPS	-,138	,190	-,177	-,727	,473
CR	,193	,241	,186	,800	,430
DER	-,110	,159	-,140	-,694	,493
TATO	-,610	,370	-,328	-1,651	,110

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil output spss diatas diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh *return on equity*, pertumbuhan penjualan,

earning per share, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap harga saham.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *return on equity*, pertumbuhan penjualan, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik SPSS versi 21 diperoleh hasil pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,194	,483		10,761	,000
ROE	,930	1,413	,087	,659	,517
PP	-,374	1,111	-,072	-,336	,740
EPS	,704	,209	,723	3,367	,003
CR	-,196	,293	-,151	-,667	,512
DER	,071	,183	,072	,389	,701
TATO	,389	,415	,168	,937	,359
1 Reputasi Auditor	,036	,127	,055	,283	,780
Interaksi 1	,697	,309	,333	2,251	,035
Interaksi 2	,566	,314	,505	1,804	,086
Interaksi 3	-,164	,059	-,484	-2,761	,012
Interaksi 4	-,043	,094	-,151	-,454	,655
Interaksi 5	-,198	,076	-,601	-2,597	,017
Interaksi 6	-,234	,271	-,195	-,866	,397

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil analisis regresi linear di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,194 + 0,930X_1 - 0,374X_2 + 0,704X_3 - 0,196X_4 + 0,071X_5 + 0,389X_6 + 0,036X_7 + 0,697X_1X_7 + 0,566X_2X_7 - 0,164X_3X_7 - 0,043X_4X_7 - 0,198X_5X_7 - 0,234X_6X_7 + e$$

Penjelasan angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta = 5,194

Artinya jika tidak ada variabel ROE, PP, EPS, CR, DER, TATO, reputasi auditor, interaksi 1, interaksi 2, interaksi 3, interaksi 4, interaksi 5, dan interaksi 6 yang mempengaruhi harga saham atau bernilai nol, maka harga saham perusahaan akan sebesar 5,194.

b. $X_1 = 0,930$

Artinya jika ROE meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 0,930 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

c. $X_2 = -0,374$

Artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan akan menurun sebesar 0,374 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

d. $X_3 = 0,704$

Artinya jika EPS meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 0,704 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

e. $X_4 = -0,196$

Artinya jika CR meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan akan menurun sebesar 0,196 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

f. $X_5 = 0,071$

Artinya jika DER meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 0,071 satu satuan dengan anggapan variable bebas lain tetap.

g. $X_6 = 0,389$

Artinya jika TATO meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 0,389 satu satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

h. $X_7 = 0,036$

Artinya jika reputasi auditor meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 0,036 satu satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

i. $X1X7 = 0,697$

Artinya jika ROE yang dimoderasi reputasi auditor meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 0,697 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

j. $X2X7 = 0,566$

Artinya jika pertumbuhan penjualan yang dimoderasi reputasi auditor meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 0,566 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

k. $X3X7 = -0,164$

Artinya jika EPS yang dimoderasi reputasi auditor meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan akan menurun sebesar 0,164 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

l. $X4X7 = -0,043$

Artinya jika CR yang dimoderasi reputasi auditor meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan akan menurun sebesar 0,043 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

m. $X5X7 = -0,198$

Artinya jika DER yang dimoderasi reputasi auditor meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan akan menurun sebesar 0,198 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

n. $X_6X_7 = -0,234$

Artinya jika TATO yang dimoderasi reputasi auditor meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan akan menurun sebesar 0,234 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.7 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh variabel ROE (X_1) terhadap variabel harga saham (Y)

Hipotesis 1 penelitian ini menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai koefisien regresi 0,930 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi 0,517 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak, artinya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengujian pengaruh variabel PP (X_2) terhadap variabel harga saham (Y)

Hipotesis 2 penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai koefisien regresi -0,374 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi 0,740 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak, artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengujian pengaruh variabel EPS (X_3) terhadap variabel harga saham (Y)

Hipotesis 3 penelitian ini menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai koefisien regresi 0,704 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H3 diterima, artinya EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengujian pengaruh variabel CR (X_4) terhadap variabel harga saham (Y)

Hipotesis 4 penelitian ini menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai koefisien regresi -0,196 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi 0,512 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H4 ditolak, artinya CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengujian pengaruh variabel DER (X_5) terhadap variabel harga saham (Y)

Hipotesis 5 penelitian ini menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai koefisien regresi 0,071 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi 0,701 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H5 ditolak, artinya DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

6. Pengujian pengaruh variabel TATO (X_6) terhadap variabel harga saham (Y)

Hipotesis 6 penelitian ini menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai

koefisien regresi 0,389 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi 0,359 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H6 ditolak, artinya TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

7. Pengujian reputasi auditor (X_7) memperkuat pengaruh variabel ROE (X_1) terhadap variabel harga saham (Y)

Hipotesis 7.1 penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui besarnya koefisien regresi interaksi ROE yaitu 0,697 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga membuktikan H7.1 diterima, yang artinya reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham.

8. Pengujian reputasi auditor (X_7) memperkuat pengaruh variabel PP (X_2) terhadap variabel harga saham (Y)

Hipotesis 7.2 penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui besarnya koefisien regresi interaksi pertumbuhan penjualan yaitu 0,566 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga membuktikan H7.2 ditolak, yang artinya reputasi auditor memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

9. Pengujian reputasi auditor (X_7) memperkuat pengaruh variabel EPS (X_3) terhadap variabel harga saham (Y)

Hipotesis 7.3 penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh EPS terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui besarnya koefisien regresi interaksi EPS yaitu -0,164 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga membuktikan $H_{7.3}$ ditolak, yang artinya reputasi auditor memperlemah pengaruh EPS terhadap harga saham.

10. Pengujian reputasi auditor (X_7) memperkuat pengaruh variabel CR (X_4) terhadap variabel harga saham (Y)

Hipotesis 7.4 penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh CR terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui besarnya koefisien regresi interaksi CR yaitu -0,043 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,655 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga membuktikan $H_{7.4}$ ditolak, yang artinya reputasi auditor memperlemah pengaruh CR terhadap harga saham.

11. Pengujian reputasi auditor (X_7) memperkuat pengaruh variabel DER (X_5) terhadap variabel harga saham (Y)

Hipotesis 7.5 penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh DER terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui besarnya koefisien regresi interaksi DER yaitu -0,198 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari

0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga membuktikan H7.5 ditolak, yang artinya reputasi auditor memperlemah pengaruh negatif DER terhadap harga saham.

12. Pengujian reputasi auditor (X_7) memperkuat pengaruh variabel TATO (X_6) terhadap variabel harga saham (Y)

Hipotesis 7.6 penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh TATO terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui besarnya koefisien regresi interaksi TATO yaitu -0,234 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,397 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga membuktikan H7.6 ditolak, yang artinya reputasi auditor memperlemah pengaruh TATO terhadap harga saham.

4.6 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian signifikan atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40,369	12	3,364	12,430	,000 ^b
Residual	5,954	22	,271		
Total	46,323	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Interaksi 6, Interaksi 4, EPS, DER, ROE, PP, Interaksi 1, CR, Interaksi 3, TATO, Interaksi 5, Interaksi 2

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai F hitung adalah sebesar 12,430 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan signifikan atau baik.

4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang mendekati angka 1 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dianggap sudah sangat kuat. Dan sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati angka 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 ^a	,871	,801	,52023

a. Predictors: (Constant), Interaksi 6, Interaksi 4, EPS, DER, ROE, PP, Interaksi 1, CR, Interaksi 3, TATO, Interaksi 5, Interaksi 2

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh hasil Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,801. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 80,1 harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya sebesar 19,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Angka R^2 sebesar 0,801 menunjukkan angka tersebut lebih mendekati angka 1 yang memiliki arti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sudah sangat kuat.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh ROE, pertumbuhan penjualan, EPS, CR, DER, dan TATO terhadap harga saham dengan reputasi auditor sebagai variabel pemoderat. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian regresi yang telah dilakukan:

4.8.1 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,930 dengan p -value 0,517 lebih besar dari 0,05 yang berarti angka tersebut tidak signifikan karena ($0,517 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *return on equity*.

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham. ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini mungkin dapat terjadi karena sebagian besar investor tidak tertarik untuk

mendapatkan laba jangka panjang yang berupa dividen melainkan lebih tertarik untuk mendapatkan laba jangka pendeknya atau *capital gain*, sehingga investor tidak mempertimbangkan ROE dalam pembelian saham melainkan akan mengikuti trend yang terjadi di pasar saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

4.8.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,374 dengan *p-value* 0,740 lebih besar dari 0,05 yang berarti angka tersebut tidak signifikan karena ($0,740 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mungkin terjadi karena pada saat tingkat penjualan tinggi dari tahun ke tahun, tingkat pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan juga tinggi pada tahun yang bersangkutan, sehingga menyebabkan laba komprehensif yang dihasilkan juga belum tentu tinggi. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahapsari dan Taman (2013) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.8.3 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,704 dengan *p-value* 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang berarti angka tersebut signifikan karena ($0,003 < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya *earning per share*.

EPS merupakan perhitungan rasio yang banyak digunakan oleh para investor maupun calon investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan. EPS juga digunakan manajemen perusahaan, investor, maupun calon investor untuk memprediksi harga saham karena dapat memberikan gambaran mengenai besarnya keuntungan untuk setiap lembar saham.

Pada dasarnya investor melakukan investasi dengan cara memberikan modalnya pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Mereka beranggapan bahwa suatu indikator keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dapat dilihat dari besarnya nilai laba per lembar saham yang dapat dibagikan. Pola pemikiran seperti ini yang kemudian mendorong investor untuk melakukan pembelian saham sehingga harga saham akan bergerak naik akibat meningkatnya jumlah permintaan saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Itabillah (2009) yang menyimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.8.4 Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,196 dengan *p-value* 0,512 lebih besar dari 0,05 yang berarti angka tersebut tidak signifikan karena ($0,512 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *current ratio*.

Hal ini membuktikan dalam melakukan investasi, investor tidak menjadikan *current ratio* perusahaan sebagai patokan. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam suatu periode. Manajemen dapat melakukan manipulasi laba agar membuat informasi laba dapat berkualitas sehingga menghasilkan nilai *current ratio* yang baik. Kondisi ini memungkinkan investor lebih berhati-hati dalam memilih rasio apa saja yang menjadi patokan sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan *current ratio* sebagai patokan dalam berinvestasi yang mengakibatkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi dan Rusli (2011) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.8.5 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,071 dengan *p-value* 0,701 lebih besar dari 0,05 yang berarti angka tersebut tidak

signifikan karena ($0,701 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *debt to equity ratio*.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai DER mencerminkan permodalan usaha lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri, sehingga menunjukkan kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi yang berakibat pada tingkat *return* yang akan diberikan investor dimasa yang akan datang. Sehingga investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang besar dan mengakibatkan adanya penjualan saham yang pada akhirnya harga saham mengalami penurunan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4.8.6 Pengaruh TATO terhadap Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,389 dengan *p-value* 0,359 lebih besar dari 0,05 yang berarti angka tersebut tidak signifikan karena ($0,359 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *total assets turnover*.

TATO merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini membandingkan total penjualan terhadap total aset perusahaan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mungkin terjadi karena perusahaan tidak efektif dalam mengelola aset yang

dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Apabila aset yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan kemampuan untuk menghasilkan penjualan, maka hal ini akan berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tidak tinggi, maka investor akan beranggapan perusahaan tidak dalam kondisi baik sehingga memungkinkan perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi investor yang mengakibatkan menurunnya jumlah permintaan saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulukiyyah (2009) yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.8.7 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap ROE dan Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,697 dengan *p-value* 0,035 lebih kecil dari 0,05 yang berarti angka tersebut signifikan karena ($0,035 < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan diperkuat oleh reputasi auditor.

Rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROE merupakan suatu sinyal positif bagi investor karena dengan nilai ROE yang tinggi menandakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba yang maksimal. Nilai ROE yang tinggi dipercaya akan mengurangi ketidakpastian perusahaan dimasa mendatang dan penggunaan auditor yang bereputasi tinggi dapat digunakan sebagai sinyal dari kualitas perusahaan yang bertujuan untuk

meningkatkan kepercayaan calon investor terhadap perusahaan sehingga berdampak pada tingginya minat calon investor menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

4.8.8 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap PP dan Harga Saham

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa reputasi auditor memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,566 dengan *p-value* 0,086 lebih besar dari 0,05 yang berarti angka tersebut tidak signifikan karena ($0,086 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan tidak diperkuat oleh reputasi auditor.

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang baik lebih dikenal masyarakat sebagai ukuran perusahaan yang besar tanpa melihat apakah perusahaan tersebut menggunakan auditor yang bereputasi tinggi maupun tidak. Ini berarti penggunaan auditor yang bereputasi oleh banyak perusahaan untuk melakukan audit tidak berpengaruh terhadap calon investor dalam pengambilan keputusan menanamkan sahamnya.

4.8.9 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap EPS dan Harga Saham

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa reputasi auditor memperlemah pengaruh EPS terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,164 dengan *p-value* 0,012 lebih kecil dari 0,05 yang berarti angka tersebut signifikan karena ($0,012 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan diperlemah oleh reputasi auditor.

Reputasi auditor memperlemah pengaruh EPS terhadap harga saham. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan investor enggan untuk mengeksplorasi lebih jauh apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah diperiksa oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik atau tidak. Investor sebagian besar hanya mempertimbangkan *capital gain*, sehingga sangat kecil kemungkinan mereka menggunakan analisis fundamental (laporan keuangan) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Apabila investor tidak mempertimbangkan analisis fundamental, hal ini membuktikan bahwa investor tidak memperhatikan hasil auditan yang dilakukan oleh auditor yang bereputasi baik atau tidak.

4.8.10 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap CR dan Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa reputasi auditor memperlemah pengaruh CR terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,043 dengan *p-value* 0,655 lebih besar dari 0,05 yang berarti angka tersebut tidak signifikan karena ($0,655 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh CR terhadap harga saham perusahaan tidak diperkuat oleh reputasi auditor.

Reputasi auditor bukan merupakan hal yang sangat dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.2 bahwa penggunaan auditor yang bereputasi rata-rata hanya 2,43 persen, dengan kata lain penggunaan auditor didominasi oleh auditor yang tidak bereputasi. Peran auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan

diharapkan agar prospek perusahaan dimasa yang akan datang tidak menyesatkan, sehingga hal tersebut berdampak pada pengaruh CR perusahaan yang diharapkan dengan tingginya rasio tersebut dapat memberikan prospek yang baik untuk investor karena memberikan arti perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutangnya dengan baik, namun tidak diimbangi dengan penggunaan jasa auditor yang bereputasi.

4.8.11 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap DER dan Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa reputasi auditor memperlemah pengaruh DER terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,198 dengan *p-value* 0,017 lebih kecil dari 0,05 yang berarti angka tersebut signifikan karena ($0,017 < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan tidak diperkuat oleh reputasi auditor.

Hal ini mungkin terjadi karena penggunaan auditor yang bereputasi tinggi bukan hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kondisi perusahaan yang baik, melainkan dapat juga dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kondisi perusahaan yang kurang baik. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal kepada pasar. Sinyal ini diberikan oleh perusahaan menggunakan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan, sehingga pasar dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk tanpa melihat perusahaan yang bersangkutan menggunakan auditor yang bereputasi tinggi atau tidak.

4.8.12 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap TATO dan Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa reputasi auditor memperlemah pengaruh TATO terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,234 dengan *p-value* 0,397 lebih besar dari 0,05 yang berarti angka tersebut tidak signifikan karena ($0,397 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh TATO terhadap harga saham perusahaan tidak diperkuat oleh reputasi auditor

Reputasi auditor memperlemah pengaruh TATO terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi dikarenakan menurunnya kepercayaan investor atas kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan, sehingga memungkinkan investor tidak melihat perusahaan yang memakai auditor yang bereputasi atau tidak dalam pengambilan keputusan menanamkan sahamnya. Oleh karena itu, untuk menambah kepercayaan investor terhadap informasi keuangan yang disajikan, perusahaan hendaknya dapat menyajikan informasi keuangan tersebut dengan benar-benar agar dapat bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.